



## UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN

Bramanti Sancaka Bhismantara<sup>1</sup>, M. Yakub Iskandar<sup>2</sup>, Hendrika Tri Wijayanti<sup>3</sup>, Anik Widiastuti<sup>4</sup>,  
Taata Wulandari<sup>5</sup>, Hanif Nur Rokhim<sup>6</sup>  
<sup>1,3,4,5,6</sup> Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia  
<sup>2</sup>STKIP Pesisir Selatan, Indonesia

Email:



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i1.331>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 17 December 2023

Final Revised: 5 January 2024

Accepted: 9 Maret 2024

Published: 30 April 2024

#### Keywords:

Technology

Teachers

Learning

Educational Technology



### ABSTRAK

*In this 4.0 era, the development of Science and Technology (IPTEK) cannot be separated from every area of life. The role of science and technology is to participate in facilitating and building every implementation of the ideals of independence, one of which is in the field of education. This article aims to empower and improve teachers' ability to master Information and Communication Technology (ICT) as a support for learning, considering that the limited ability to master technology among teachers in Indonesia is still a problem. The research method used is through literature studies that are conceptual in nature and related to ideas and theoretical studies. The ICT capabilities possessed by teachers will help in the process of creating all the components needed for teaching in order to improve the quality of learning in the era of globalization. This article uses a literature study method through collecting library data to produce an idea or thoughts. It is hoped that this article can be an effort to improve teachers' ability to utilize technology in their role as educators, because massive technological advances would be a shame if they were not balanced with the readiness of human resources regarding mastery skills.*

### ABSTRAK

*Pada era 4.0 ini, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tidak dapat dipisahkan dari setiap bidang dalam kehidupan. Peran IPTEK ikut serta mempermudah dan membangun dalam setiap pelaksanaan cita-cita kemerdekaan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai penunjang pembelajaran, mengingat kemampuan penguasaan teknologi yang terbatas pada guru di Indonesia masih menjadi permasalahan. Metode penelitian yang digunakan adalah melalui studi literatur yang bersifat konseptual dan terkait dengan ide serta kajian teori. Kemampuan TIK yang dimiliki guru akan membantu dalam proses pembuatan segala komponen yang dibutuhkan dalam mengajar demi meningkatkan mutu pembelajaran di era globalisasi. Artikel ini menggunakan metode studi literatur melalui pengumpulan data pustaka untuk menghasilkan suatu ide atau gagasan. Diharapkan, artikel ini dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam perannya sebagai pendidik, karena kemajuan teknologi yang masif akan sangat disayangkan jika tidak diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia terkait keahlian penguasaannya.*

**Kata kunci:** Teknologi, Guru, Pembelajaran, Teknologi Pendidikan

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, globalisasi terjadi secara masif di seluruh belahan dunia menjadikan setiap bangsa bersaing menjadi yang terdepan. Seiring dengan perkembangan zaman ini, manusia dituntut untuk dapat mengikuti segala kemajuan yang terjadi agar tidak tertinggal dan terbelakang. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menjadi salah satu tolok ukur majunya suatu bangsa, karena kebermanfaatannya yang dihasilkan turut membantu setiap bidang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mewujudkan peran IPTEK yang positif, diperlukan kesiapan dari berbagai komponen pendukung, salah satunya sumber daya manusia itu sendiri. (Darman, R. A, 2021)

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan komponen penting yang sangat diperlukan dalam mewujudkan kemajuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai bangsa yang memiliki keanekaragaman dan segala potensi memerlukan generasi yang mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya untuk mewujudkan generasi dengan sumber daya manusia yang berkualitas adalah meningkatkan mutu pendidikan. (Ekawati, F. 2018)

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai komponen penting dalam bidang pendidikan saat ini. Pengembangan Teknologi Pendidikan (*Education Technology*) yaitu memanfaatkan teknologi yang ada dalam proses pembelajaran dengan mendorong kreativitas dan inovatifitas pendidik untuk dapat membuat segala perangkat pembelajaran yang efektif dan efisien agar peserta didik meraih hasil belajar yang maksimal dan relevan dengan kurikulum. (Iskandar et al, 2023)

Guru sebagai pendidik dan fasilitator pembelajaran harus mampu menguasai teknologi yang ada untuk mempermudah dalam proses mengajar. Sebaiknya, guru tidak terpaku terhadap pembelajaran yang kurang relevan, dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia dan tidak menolak dengan tuntutan penggunaan teknologi pembelajaran sesuai zaman saat ini. Dengan ini, guru dapat bersikap kreatif dan inovatif untuk mengimplementasikan teknologi dalam kegiatannya sebagai pendidik. Guru, harus bisa mengikuti perkembangan zaman agar keberadaannya tidak tergeser oleh adanya teknologi. (Aprilianto, A., & Mariana, W. 2018).

Perkembangan teknologi pendidikan telah *up-to-date* dengan menghadirkan berbagai media pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran elektronik yang berarti proses pembelajaran yang menggunakan teknologi internet untuk memfasilitasi, menyampaikan, dan memungkinkan berjalannya proses pembelajaran jarak jauh (Bullen dan Jeans, 2007). *E-learning* menjadi salah satu inovasi dalam pendidikan yang digencarkan pada saat pandemi COVID-19 yang melarang untuk bertatap muka, sehingga muncul berbagai *platform* pembelajaran jarak jauh seperti *Google Classroom*, *Zenius*, *Ruangguru*, *Moodle*, dll. Media-media tersebut menjadi daya tarik karena variasinya yang beragam dengan berbagai format seperti video, pdf, kuis, hingga *game*. Setidaknya, guru dapat bersikap kreatif dan inovatif dalam mengembangkan perangkat ajar dengan mengkreasi media pembelajaran yang interaktif seperti *powerpoint* dan video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran masih belum optimal. Masalahnya, yakni penguasaan teknologi oleh tenaga pendidik yang masih terbatas dan kurangnya sarana-prasarana pendukung di sekolah. Hal tersebut membuat para pendidik masih terpaku dengan model pembelajaran konvensional,

padahal model pembelajaran tersebut tergolong monoton dan tidak relevan dengan zaman dapat menurunkan minat belajar peserta didik dan berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Oleh karena itu, perlu upaya peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berpengaruh pada kesiapan sumber daya manusia (SDM) dalam mendukung kemajuan bangsa Indonesia (Werdingingsih, W., 2021).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah melalui studi literatur yang bersifat konseptual dan terkait dengan ide serta kajian teori. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008). Analisis dilaksanakan berdasarkan pada kondisi sebenarnya yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, serta bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana permasalahan terkait rendahnya tingkat kemampuan guru dalam menguasai teknologi untuk diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran beserta faktor penyebab dan solusi yang dapat dilakukan. Data yang digunakan berasal dari literatur tertulis di media massa berupa artikel dan situs web dari sumber yang kredibel. Kemudian, disusun secara deskriptif atau pemaparan, penguraian dan penjabaran melalui paragraf deskriptif, dengan tujuan memberi kesan atau pengetahuan kepada pembaca melalui ide dan gagasan yang ingin disampaikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Kompetensi Guru dan Urgensi TIK*

Kompetensi adalah kecakapan, keterampilan, kemampuan. Kata dasarnya sendiri, yaitu kompeten yang berarti cakap, mampu, terampil mengacu kepada atribut/karakteristik seseorang yang membuatnya berhasil dalam pekerjaannya (Veithzal, 2003). Sedangkan, definisi guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (UU. No. 14 Tahun 2005). Jadi, kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial (Kunandar, 2011). Perkembangan IPTEK dalam dunia pendidikan menuntut pendidik untuk melibatkan teknologi demi mempermudah dalam proses pembelajaran. Peran guru tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada fasilitator bagi para peserta didik untuk dapat berkembang sesuai potensi masing-masing menggunakan kompetensi dan pengetahuan yang mutakhir sesuai kemajuan zaman.

Menurut Kemendikbud, sebanyak 60 persen guru di Indonesia masih memiliki kemampuan yang terbatas dalam penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Tentu, hal ini menjadi urgensi pada pendidikan di Indonesia karena peran guru sebagai pendidik harus lebih berwawasan luas untuk menghadapi peserta didik khususnya dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada 2015 silam, World Economic Forum melakukan penelitian meta-analisis tentang keterampilan abad ke-21 di pendidikan dasar dan menengah, terdapat empat kompetensi yang wajib dimiliki yaitu keterampilan berpikir kritis, kreativitas, berkomunikasi, serta berkolaborasi. Artinya, pendidik bisa mengasah keterampilan-keterampilan tersebut kepada peserta didik melalui pembelajaran

yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Kewajiban guru menguasai teknologi merupakan proses pengembangan diri yang tercantum pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Hal tersebut berarti kemampuan menguasai teknologi menjadi sarana untuk meningkatkan kompetensi guru. Adapun kemampuan yang sebaiknya dimiliki oleh guru di bidang TIK (Kemdikbud, 2012. Naskah Akademik TIK untuk Guru) antara lain: (1) menguasai dasar-dasar TIK (ICT literacy); (2) mendalami pengetahuan (akuisisi dan rekayasa pengetahuan) melalui TIK; (3) mempunyai kemampuan untuk mengkreasi pengetahuan dengan TIK; dan (4) berbagi ilmu dengan TIK atau tentang TIK baik kepada siswa maupun guru lainnya.

### ***Faktor Penyebab***

Permasalahan yang timbul dari terbatasnya kemampuan guru berasal dari faktor eksternal maupun internal. Pada faktor internal diantaranya adalah: (1) kurangnya kesadaran guru terhadap teknologi pendidikan, seringkali guru-guru yang sudah lanjut usia tidak lagi menyadari penggunaan teknologi karena dianggap menyulitkan sehingga terpaku pada model pembelajaran konvensional; (2) kurangnya sikap kreatif dan inovatif guru dalam membuat perangkat pembelajaran, banyak guru yang kurang memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif sehingga pembelajaran terkesan monoton dan mengurangi minat belajar peserta didik. Sedangkan dari faktor eksternal seperti: (1) kurangnya dukungan kebijakan pemerintah, seperti pengadaan pelatihan teknologi pembelajaran bagi guru yang belum maksimal; dan (2) kurangnya sarana-prasarana TIK di sekolah seperti fasilitas komputer, jaringan internet, proyektor, dll yang tidak merata sehingga menimbulkan kesenjangan antara sekolah di kota dengan sekolah di daerah terpencil yang aksesnya terbatas. Faktor sarana-prasarana dan personal gurulah yang menentukan tingkat penguasaan teknologi yang dimiliki dalam pembelajaran. Faktanya, jika sarana dan prasarana penunjang pembelajaran tidak memadai, pendidik akan terhambat dalam memfasilitasi segala potensi peserta didik, karena setiap pendidik juga tidak memiliki perangkat teknologi yang sama seperti halnya laptop pribadi, proyektor, dll. Di satu sisi, kemampuan penguasaan teknologi setiap pendidik tidak semuanya sama karena memiliki kendala masing-masing.

### ***Dampak Rendahnya Kemampuan Guru Dalam Menguasai Teknologi***

Kemampuan guru dalam menguasai teknologi yang rendah menyebabkan berbagai dampak yang signifikan dalam pelaksanaan pendidikan. Dampak tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni dampak secara langsung dan dampak secara tidak langsung. Dampak langsung yang ditimbulkan, antara lain : a) Kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien. Guru yang tidak menguasai teknologi akan menggunakan model pembelajaran konvensional yang pada saat ini kurang relevan dengan kurikulum. Hal ini, akan menghambat ketercapaian dari tujuan pendidikan itu sendiri. b) Kurangnya motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran yang monoton berdampak pada minat belajar peserta didik karena dianggap membosankan dan merasa guru tidak dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan inovatif. c) Pembelajaran menjadi kurang interaktif. Pembelajaran yang menggunakan teknologi akan lebih melibatkan peserta didik untuk aktif daripada hanya berfokus pada guru yang menyampaikan materi. d) Keterbatasan akses terhadap sumber daya pembelajaran. Tanpa teknologi, guru akan terpaku pada sumber belajar yang terbatas seperti buku mata pelajaran sehingga kurang relevan dengan informasi terbaru saat ini.

***Adapun, dampak secara tidak langsung yakni:*** 1) Kesulitan dalam mengikuti perkembangan

teknologi, karena perkembangannya yang semakin pesat menuntut segala sektor dalam kehidupan untuk memanfaatkan teknologi yang ada sehingga perlu penerapan sikap up-to-date. 2) Berpotensi mengalami penggantian, yakni keberadaan guru yang kompetensinya rendah terancam digantikan dengan guru yang lebih berkualitas sehingga menimbulkan persaingan. 3) Kurangnya persiapan peserta didik dalam dunia kerja, sebab teknologi memainkan peran penting dalam dunia kerja modern. Jika guru tidak mampu mengajarkan keterampilan teknologi yang relevan, siswa dapat kehilangan persiapan yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja. 4) Kurangnya kesiapan SDM dalam menghadapi globalisasi. Penggunaan teknologi akan mempermudah dalam kehidupan sehari-hari, jika masyarakat tidak mampu menggunakan teknologi dengan baik akan berdampak pada ketertinggalan kualitas SDM dalam menghadapi kehidupan global.

### ***Upaya Peningkatan Kemampuan Teknologi Pada Guru***

Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menguasai teknologi pada pembelajaran kesadaran guru dan kontribusi pemerintah sangat diperlukan untuk sebagai upaya manajemen sumber daya manusia demi mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan oleh setiap pribadi pendidik adalah: a) Memiliki kesadaran penuh atas perkembangan zaman dan tuntutan untuk menguasai teknologi sebagai penunjang pembelajaran, dengan meningkatkan motivasi akan kebermanfaatan teknologi dan mengembangkan kualitas diri melalui seminar pendidikan, forum diskusi, serta studi banding. b) Mempelajari teori tentang teknologi pembelajaran secara otodidak dengan mengeksplorasi berbagai cara dan sumber digital di internet melalui e-book, video tutorial, serta situs web pendidikan untuk mengetahui informasi terkini terkait teknologi pembelajaran yang mutakhir. c) Mengikuti berbagai pelatihan atau workshop, serta kursus online maupun offline yang berkaitan dengan teknologi pembelajaran, contohnya mengikuti program Microsoft Partners in Learning yang dimana program ini dapat memberikan pengembangan profesional kepada pimpinan sekolah dan pendidik dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. d) Berani mencoba sesuatu hal baru dengan mempraktikkan secara langsung melalui eksplorasi berbagai aplikasi e-learning untuk membuat suatu perangkat ajar seperti aplikasi presentasi, situs web pembelajaran berbasis game seperti *quizziz*, *kahoot*, dll. e) Berpartisipasi dalam komunitas untuk menjalin kolaborasi terhadap guru lain dengan berdiskusi, berbagi pengalaman, maupun saling mengajari satu sama lain.

Musyawah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai wadah kegiatan profesional para guru untuk bertukar gagasan dalam melakukan strategi pembelajaran. Meningkatkan sifat kreatif dan inovatif dalam mengembangkan suatu model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Sikap kreatif dan inovatif ini dapat ditingkatkan dengan banyak membaca buku dan jurnal untuk menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap perkembangan teknologi pembelajaran.

***Adapun, upaya yang dapat dilakukan pemerintah yaitu :*** 1) Membuat kebijakan yang mewajibkan pendidik untuk memiliki kemampuan dalam menguasai teknologi dan melakukan monitoring serta evaluasi terhadap kompetensi guru secara berkala dalam kurun waktu tertentu. 2) Mengadakan berbagai pelatihan, seminar, maupun workshop secara rutin dengan mendatangkan narasumber-narasumber terkait dengan teknologi pembelajaran. 3) Menciptakan forum diskusi yang mewadahi para pendidik untuk berkolaborasi dengan ahli IT untuk mengembangkan teknologi pembelajaran yang efektif. 4) Melakukan pemerataan infrastruktur di setiap lembaga pendidikan agar fasilitas terkait Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat diakses secara menyeluruh oleh pendidik maupun peserta didik. 5) Memenuhi dan menjamin hak-hak guru sebagai reward yang akan memotivasi untuk

mengupayakan hal-hal yang lebih dalam mengemban profesinya.

## KESIMPULAN

Tingkat kompetensi guru dalam menguasai teknologi yang rendah menjadi permasalahan serius dalam dunia pendidikan. Dari pembahasan di atas, faktor-faktor utama yang mendasari adalah kurangnya dukungan pemerintah atas pemerataan fasilitas pendidikan dan kesadaran pribadi dari masing-masing pendidik untuk dapat berkembang meningkatkan kompetensinya. Dampak yang ditimbulkan pun berpengaruh signifikan pada kualitas pendidikan dan kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi globalisasi. Perkembangan zaman yang diiringi dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat, menuntut segala kalangan untuk dapat memanfaatkan sumber daya yang ada demi kemudahan dalam menjalani kehidupan. Guru, sebagai komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan harus mampu memosisikan diri dan beradaptasi dengan segala macam perubahan, seperti halnya dalam penerapan teknologi pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan cita-cita kemerdekaan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan generasi yang berkualitas untuk masa depan bangsa Indonesia.

## REFERENSI

- Andriani, R., Andriany, D. A., & Lailia, S. K. (2021). Meningkatkan Kualitas Guru Dalam Menguasai TIK Melalui Program Microsoft Partner in Learning (PiL) dan Aplikasi Moodle. Dalam *Conference Series Journal* (Vol. 01).
- Aprilianto, A., & Mariana, W. (2018). Permainan Edukasi (Game) Sebagai Strategi Pendidikan Karakter. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 139-158. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.47>
- Darman, R. A. (2021). *Telaah kurikulum*. Guepedia
- Ekawati, F. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPIT. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 3(2), 118-139.
- Kegiatan Pembelajaran, P., Ceha, R., Prasetyaningsih, E., Bachtiar, I., Nana, A. S., & Teknik, J. (t.t.). *Ethos (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)*: 131-138. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5006>
- Iskandar, M. Y., Bentri, A., Hendri, N., Engkizar, E., & Efendi, E. (2023). Integrasi Multimedia Interaktif Berbasis Android dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4575-4584. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5021>
- Iskandar, M. Y., Hendra, H., Syafril, S., Putra, A. E., Nanda, D. W., & Efendi, R. (2023). Developing Interactive Multimedia for Natural Science in High School. *International Journal of Multidisciplinary of Higher Education*, 6(3), 128-135.
- Ma'arif, Muhammad Anas. 'Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif'. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (6 March 2018): 31-56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.31-56>.
- Meisyi, R., Arisma, N., Wahyuni, R. P., Iskandar, M. Y., & Samsurizal, S. (2023). Analysis Student Understanding Stage in Using Learning Media Apps Canva. *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam*, 1(2), 117-125.
- Rahma, Dian. 'Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Untuk Mendukung Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Al Fikri'. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 10 (n.d.).

- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). *Teori kinerja dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wardani, E., & Pendidikan, T. (t.t.). *KOMPETENSI GURU DALAM MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI SMPN 1 PRAMBANAN* *TEACHER COMPETENCE IN USING INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY-BASED LEARNING MEDIA AT SMPN 1 PRAMBANAN*.
- Werdiningsih, W. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Daring. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 113-124
- Warsihna, J. (2012). KOMPETENSI TIK UNTUK GURU. *Jurnal Teknodik*, XVI, 223-237.
- SMP, D. (2023, 01 12). *Apa Saja Keterampilan yang Harus Dimiliki di Abad ke-21 Ini?* From Direktorat Sekolah Menengah Pertama: \_

**Copyright holder:**

© Bhisantara, SB., Iskandar, MY., Wijayanti, HT., Widiastuti, A., Wulandari, T., Rokhim, NH

**First publication right:**

Jurnal Manajemen Pendidikan

**This article is licensed under:**

**CC-BY-SA**